BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui anak ketika anak di izinkan untuk melihat dan menikmati dunia. Pertemuan dengan ibu, ayah dan lingkungan dalam keluarga itu sendiri menjadi subjek sosial yang nantinya akan membentuk dasar anak dengan orang lain. Hubungan anak dengan keluarga merupakan hubungan yang pertama yang ditemui anak. Hubungan anak dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat dianggap sebagai suatu sistem keluarga yang saling berinteraksi. Sistem keluarga tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak, melalui sikap dan cara pengasuhan anak-anak oleh orang tua.

Manusia pada umumnya senantiasa membutuhkan penghargaan dari manusia yang lain. Seandainya seorang anak itu disayangi maka dia akan merasa sangat dibutuhkan oleh keluarganya. Dalam situasi yang demikian anak akan merasa aman, dihargai, dan disayangi. Maka seorang anak tidak akan merasa takut untuk menyatakan dirinya, sebab merasa keluarga sebagai sumber kekuatan yang membangunnya. Dalam lingkungan keluarga harga diri berkembang karena dihargai, diterima, dicintai, dan dihormati sebagai manusia. Itulah pentingnya mengapa kita menjadi orang yang terdidik di lingkungan keluarga. Orang tua mengajarkan kepada kita mulai sejak kecil untuk menghargai orang lain, hal ini akan menimbulkan kenyamanan dan ketentraman hidup sehingga akan mempererat kerukunan hidup. Setiap anak membutuhkan pendidikan yang baik didalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, karena sebuah pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Kita dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga (Pendidikan

Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal).

Di zaman Era Globalisasi saat ini diharapkan setiap generasi bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat, sehingga tidak terpengaruh dalam perkembangan zaman. Itulah mengapa pentingnya menjadi seorang yang terdidik baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peranan pola asuh orang tua yang baik akan mempengaruhi perkembangan anak. Setiap orang tua selalu menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Perasaan ini kemudian mendorong orang tua untuk memiliki perilaku tertentu dalam mengasuh anak-anak mereka. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakteristik anak yang dampaknya akan dirasakan oleh anak baik dari segi positif atau negatif.

Pada dasarnya orang tua dengan pola asuh *overprotective,* cenderung menjadi lebih bersikap terlalu melindungi dan mengawasi. Karena orang tua menginginkan anaknya tumbuh sesuai dengan keinginan mereka. Sebagian besar orang tua sadar bahwa pola asuh yang terlalu melindungi anak kurang baik untuk perkembangan kepribadian anak, tetapi walaupun demikian masih kita dapati orang tua yang menerapkan pola asuh terlalu berlebihan dengan alasan misalnya jarang bertemu dengan anak, adanya rasa bersalah orang tua sehingga ingin ditutupi dengan cara sewaktu-waktu menunjukkan pemanjaan, kasih sayang berlebihan.

Pola asuh *overprotective* akan menghasilkan karakteristik anak yang agresif dan dengki, mudah meras gugup, sangat tergantung, bersikap menyerah, kurang mampu mengendalikan emosi, menolak tanggung jawab, kurang percaya diri dan mudah terpengaruh.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah latar belakang dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

- Faktor lingkungan masyarakat menjadi alasan orang tua bersikap *overprotective*
- Kurangnya waktu kebersamaan antara orang tua dan anak

- Orang tua menginginkan anaknya tumbuh sesuai dengan keinginan mereka
- Orang tua tidak peduli akan dampak dari pola asuh *overprotective* bagi perkembangan anak

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, bahwa orang tua harus memahami dampak dari pola asuh *overprotective* terhadap perkembangan anak, dapat dirumuskan permasalahan tersebut dalam pernyataan sebagai berikut :

Bagaimana mengkomunikasikan kembali hubungan antara anak dan orang tua berkaitan dengan pola asuh yang dikategorikan dengan pola asuh *overprotective*?

1.4 Batasan Masalah

Penerapan pola asuh overprotective bisa terjadi pada keluarga dimanapun, oleh karena itu masalah ini difokuskan pada keluarga dengan pola asuh yang diterapkan para orang tua di Bandung. Penelitian ini ditujukan kepada beberapa orang tua terutama orang tua yang berada di daerah Cicadas, yang nantinya hasil dari proses survey dapat terfokus terhadap target penelitian.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah diharapkan orang tua mengetahui akan dampak dari pola asuh *overprotective* terhadap anaknya dan tercapai hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua. Serta manfaat dari perancangan ini diharapkan dapat dijadikan media untuk memberikan informasi yang menarik mengenai pola asuh yang baik terhadap anak kepada orang tua.